

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan pedoman yang abadi untuk kemaslahatan umat manusia, merupakan benteng pertahanan syari'at Islam yang utama serta landasan sentral bagi tegaknya aqidah, ibadah, mu'amalah dan akhlakul karimah.¹ Dengan kata lain, al-Qur'an dapat menjamin terciptanya kemaslahatan hidup serta azas untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat karena al-Qur'an adalah petunjuk ke jalan yang benar dalam segala aspek kehidupan. Firman Allah swt. menyebutkan sebagai berikut:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ ... ﴿٩﴾

“Sungguh, al-Quran ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus”
(Q.S. Al-Israa’/17: 9)²

Dalam Tafsir al-Maraghi dijelaskan:

“Bahwa al-Qur’anul-Karim membimbing penganutnya kepada jalan yang paling lurus. Yaitu, agama yang benar dan ajaran lempang yang mudah, dengan tonggak-tonggakunya yang tangguh, yaitu tunduk kepada Allah dan tawakkal kepada-Nya.”³

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa al-Qur'an yang diturunkan Allah swt. kepada Rasulullah saw. melalui malaikat Jibril tidak hanya tulisan tanpa makna namun ada makna yang mendalam karena al-Qur'an kalam Ilahi pembimbing bagi penganutnya, pedoman dan petunjuk bagi umat manusia kepada jalan yang paling lurus.

Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan- Nya saja, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia

¹Sya'ban Muhammad Ismail, *Mengenal Qira-at al-Qur'an*, terj. AgilHusin Al-Munawar, dkk, Semarang: Dina Utama, 1993, hlm. 3

²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011, hlm. 225

³Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz15., terj. Hery Noer Ali, Semarang: Toha Putra, 1993, hlm. 25

dengan alam sekitarnya.⁴ Kitab suci al-Qur'an, terdiri dari 30 juz, "114 surat dan 6236 ayat" yang diturunkan selama "dua puluh dua tahun dua bulan dan dua puluh dua hari lamanya".⁵

Mengingat pentingnya al-Qur'an bagi umat manusia, maka mereka dituntut untuk mengkaji, memahami, dan menghayati sekaligus mengamalkannya dalam segala aspek kehidupan. Di dalam al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi pedoman, petunjuk dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Karena itu setiap orang yang mempercayai al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya, memahaminya serta mengamalkan dan mengajarkannya.

Setiap insan diwajibkan untuk mengajarkan al-Qur'an kepada dirinya sendiri, keluarga, dan orang lain. Disamping itu juga harus memikirkan, merenungkan, memahami dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mengatasi hal itu maka tentunya harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Bagi yang belum bisa membaca al-Qur'an, tentunya sulit untuk mempelajari dan memahami al-Qur'an.

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah dan amalan yang sangat mulia. Karena membaca al-Qur'an akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya merupakan kitab suci Ilahi. Al-Qur'an adalah sebaik-baik bacaan bagi orang Islam. Dalam ajaran Islam, bukan membaca al-Qur'an saja yang menjadi amalan yang mendatangkan pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan al-Qur'an pun akan menjadi amalan shaleh. Firman Allah swt. dalam al-Qur'an menyebutkan sebagai berikut:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٠٤﴾

"Dan apabila dibacakan al-Qur'an, maka dengarkanlah dan diamlah agar kamu mendapat rahmat". (Q.S. al-A'raaf/ 7: 204)⁶

Dalam Tafsir al-Maraghi dijelaskan:

⁴Choiruddin Hadhiri S.P., *Klasifikasi Kandungan al-Quran*, Jakarta: Gema Insani Press, 1993, hlm. 25

⁵Teungku M. Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011, hlm. 43-48

⁶Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011, hlm. 140

“Allah SWT. menyebutkan keistimewaan-keistimewaan al-Qur’an, bahwa ia merupakan ayat-ayat yang terang bagi kaum mukminin, petunjuk dan rahmat, maka dilanjutkan dengan menerangkan petunjuk-petunjuk yang menuntun ke arah jalan yang mengantarkan seseorang hingga memperoleh rahmat dari al-Qur’an itu, dan mendapat manfaat-manfaat besar yang terkandung di dalamnya, yaitu dengan cara mendengarkan bila al-Qur’an itu dibacakan.”⁷

Dari sini dapat diketahui bahwa Islam itu sangat indah, hanya dengan mendengarkan bacaan al-Qur’an dengan penuh perhatian dan dengan penghayatan yang mendalam, seseorang mendapatkan rahmat dan manfaat-manfaat yang besar berupa ketenangan jiwa yang resah dan meluluhkan hati yang keras serta mendapat hidayah. Mendengarkan bacaan al-Qur’an saja sudah mendapat rahmat dari Allah swt. apalagi membaca dan mempelajarinya akan mendatangkan kebahagiaan di dunia juga di akhirat.

Membaca dipandang sebagai sumber ilmu pengetahuan. Membaca adalah kemampuan yang paling mendasar yang harus dimiliki seseorang untuk memperoleh wawasan keilmuan. Kemampuan ini merupakan perintah Allah swt. yang pertama kepada Nabi Muhammad saw. melalui malaikat Jibril dan sangat penting bagi kelancaran hidup manusia serta pelindung hidup di dunia dan di akhirat, maka belajar membaca al-Qur’an perlu ditanamkan sejak dini. Sebagaimana Hadits Rasulullah saw., yang berbunyi:

عن علي رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم : أدبوا أولادكم على ثلاث خصال حب نبيكم وحب أهل بيته وقرأءة القرآن فإن حملة القرآن في ظل الله يوم لا ظل إلا ظله مع أنبيائه وأصفيائه⁸

“Didikkanlah kepada anak-anakmu pada tiga perangai: (1) cinta Nabimu, (2) cinta ahli rumahnya, dan (3) membaca al-Qur’an. Karena sesungguhnya orang yang hafal (memelihara) al-Qur’an akan berada di bawah naungan Allah SWT. pada hari yang tiada tempat bernaung selain naungan Allah bersama-sama para Nabi dan orang-orang pilihan-Nya”. (H.R. Abu Nashr Abdul Karim Syirazi dan Ibnu Najjar)⁹

Hadits diatas memberi anjuran bagi orang tua agar mendidik anaknya untuk belajar membaca al-Qur’an. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting.

⁷Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, juz 9., terj. Hery Noer Ali, Semarang: Toha Putra, 1994, hlm. 293

⁸Jalaludin Abdurrahman Ibn Abi Bakr As-Syuyuty, *Al-Jami’us Shohir*, Beirut: Dar al-Fikr, tt.p., hlm. 14

⁹Nadjih Ahjad, *Terjemah Al-Jami’us Shaghier*, Surabaya: Bina Ilmu, 1985, hlm. 111

Tujuannya adalah agar anak mulai tertanam di hatinya nilai-nilai ajaran agama Islam yang sangat mulia dan kecintaan dalam mempelajari al-Qur'an sejak masih kecil, sehingga dewasanya nanti anak dapat terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

M. Quraish Shihab dalam bukunya menyatakan bahwa: “perintah membaca merupakan sesuatu yang paling berharga yang pernah dan dapat diberikan kepada umat manusia. Membaca dalam aneka maknanya adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi, serta syarat membangun peradaban”.¹⁰ Kemampuan membaca al-Qur'an sangatlah dibutuhkan bagi anak dalam rangka memberi bekal untuk dapat menjadi pembuka jalan dan sebagai pengantar bagi ilmu-ilmu selanjutnya.

Pendidikan al-Qur'an merupakan fondasi seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam, karena al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Oleh karena itu, perlu adanya penanaman kecintaan dan ketertarikan terhadap al-Qur'an.

Seiring dengan kewajiban pendidikan anak dalam membaca al-Qur'an, maka lembaga pendidikan turut andil dalam memberikan solusinya. Karena itu dibentuklah wadah pendidikan al-Qur'an yaitu Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dengan berbagai metode yang ditawarkan dalam upaya memudahkan anak untuk mengenal dan memahami bacaan al-Qur'an.

Semakin pesatnya perkembangan dan kemajuan dalam bidang pendidikan serta adanya tantangan zaman sekaligus kebutuhan masyarakat untuk belajar al-Qur'an maka banyak bermunculan metode praktis dalam belajar al-Qur'an. Seperti metode Iqro' yang diterapkan di TPQ Mujahidin Pegulon Kendal.

Dalam upaya belajar membaca al-Qur'an ada lembaga pendidikan umum seperti S.D. (Sekolah Dasar) dan lembaga pendidikan Islam misalnya M.I. (Madrasah Ibtidaiyah). Yang mana lembaga-lembaga pendidikan tersebut terus berperan aktif menumbuhkembangkan kemampuan membaca al-Qur'an. Sehingga pelajar yang berasal dari lembaga pendidikan Islam maupun lembaga pendidikan umum mempunyai kemampuan membaca al-Qur'an. Namun setiap individu siswanya memiliki tingkat keberhasilan yang bervariasi.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, Jakarta: Mizan, 1998, hlm. 6

Atas dasar tersebut, peneliti ingin membandingkan keberhasilan membaca al-Qur'an antara santri berbasis S.D. dan santri berbasis M.I. di TPQ Mujahidin Pegulon Kendal.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah “Adakah Perbedaan Keberhasilan Membaca al-Qur'an antara Santri Berbasis S.D. dan Santri Berbasis M.I. di TPQ Mujahidin Pegulon Kendal?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian yang ingin peneliti capai adalah “untuk mengetahui perbedaan keberhasilan membaca al-Qur'an santri berbasis S.D. dan santri berbasis M.I. di TPQ Mujahidin Pegulon Kendal.”

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang jelas mengenai perbandingan keberhasilan membaca al-Qur'an antara santri berbasis S.D. dan santri berbasis M.I. di TPQ Mujahidin Pegulon Kendal. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Apabila hasil penelitian ini ternyata ada perbandingan maka diharapkan dapat memberi kontribusi bagi pengembangan pendidikan Islam dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, sekaligus dapat memperkaya khasanah dunia pendidikan Islam yang diperoleh dari penelitian lapangan.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi wacana keilmuan dan khazanah intelektual tentang studi membaca al-Qur'an.

1) Bagi Siswa

Meningkatkan motivasi santri untuk selalu belajar membaca al-Qur'an dengan tekun dan pantang menyerah sekaligus meningkatkan kesadaran santri tentang pentingnya membaca al-Qur'an secara tartil.

2) Bagi Guru

Memberi informasi tentang keberhasilan membaca al-Qur'an santri berbasis S.D. maupun M.I. dan sebagai peningkatan kualitas pembelajaran membaca al-Qur'an terutama kepada santri yang kemampuan membacanya kurang baik.

3) Bagi Orang tua

Agar lebih aktif mendukung dan mendorong anak untuk belajar lebih giat dan bertanggungjawab.

4) Bagi TPQ

Secara praktis diharapkan dapat memberikan informasi tentang keberhasilan santri dalam membaca al-Qur'an, sehingga dapat berupaya meningkatkan mutu bimbingan dan arahan kepada para santri yang lebih baik di masa depan.